

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI  
MASYARAKAT BERBASIS MASJID AD-DU'A DENGAN  
ANALISIS SWOT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
SYARIAH**

**(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim  
Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Ekonomi  
dan Bisnis Islam

**Oleh**

**Annisa Nur Ramadhani**

**NPM : 1951010538**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.Th, M.Kom.I**

**Pembimbing II : Yeni Susanti, S.Pd., M.A.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI  
MASYARAKAT BERBASIS MASJID AD-DU'A DENGAN  
ANALISIS SWOT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
SYARIAH**

**(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim  
Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Annisa Nur Ramadhani**

**NPM : 1951010538**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.Th, M.Kom.I**

**Pembimbing II : Yeni Susanti, S.Pd., M.A.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

## ABSTRAK

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya membangun kemandirian masyarakat di bidang ekonomi. Masjid Ad-Du'a hadir di tengah masyarakat tidak hanya sebagai wadah untuk beribadah melainkan berpotensi mengembangkan ekonomi masyarakat di Bandar Lampung dengan kelebihan yang dimiliki dibanding masjid lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini : (1) Bagaimana Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a Dengan Analisis SWOT Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung?, (2) Bagaimana Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Syariah Mengenai Penerapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala yang terjadi pada kelompok masyarakat. sumber data yang berasal dari kuesioner, wawancara dan literatur-literatur yang berkaitan. Populasi dari penelitian ini berjumlah 272 orang yang terdiri dari pengurus Masjid Ad-Du'a, jamaah aktif dan pedagang sekitar kemudian diambil sampel menggunakan purposive sampling dengan teknik non-random sampling sehingga didapat sampel berjumlah 88 orang dengan pembagian 8 orang pedagang dan pengurus melalui wawancara, dan 80 orang jamaah melalui kuesioner.

Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Ad-Du'a sudah melakukan praktik pengembangan ekonomi masyarakat dengan menggunakan tiga indikator yaitu enabling, empowering, dan protecting. Pada analisis SWOT masjid Ad-Du'a termasuk dalam kuadran I dengan memperoleh nilai IFAS sebesar 0,50 dan EFAS sebesar 2,18. Dalam perspektif Islam, Masjid Ad-Du'a menerapkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui perantara menjaga ukhuwwah, saling berta'awwun dalam hal ekonomi dan persamaan derajat antar jamaah dengan tidak membeda-bedakan.

***Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Masjid, SWOT***

## **ABSTRACT**

*Community economic development is an effort to build community independence in the economic sector. The Ad-Du'a Mosque is present in the community not only as a place for worship but also has the potential to develop the community economy in Bandar Lampung with its advantages compared to other mosques. Formulation of the problem in this research: (1) What is the Strategy for Community Economic Development Based on the Ad-Du'a Mosque Using SWOT Analysis in the Community of Perumnas Way Halim Village, Way Halim District, Bandar Lampung City?, (2) What is the review from a Sharia Economic Perspective regarding the Implementation of Community Economic Development Based on the Ad-Du'a Mosque?*

*This research uses qualitative methods, using field research, namely research whose object is the symptoms that occur in community groups. Data sources come from questionnaires, interviews and related literature. The population of this study was 272 people consisting of Ad-Du'a Mosque administrators, active congregation members and local traders. Then samples were taken using purposive sampling with non-random sampling techniques so that a sample of 88 people was obtained, divided into 8 traders and administrators through interviews, and 80 congregations through questionnaires.*

*The results of this research are that the Ad-Du'a Mosque has implemented community economic development practices using three indicators, namely enabling, empowering and protecting. In the SWOT analysis, the Ad-Du'a mosque is included in quadrant I with an IFAS value of 0.50 and an EFAS value of 2.18. From an Islamic perspective, the Ad-Du'a Mosque implements community economic development through maintaining ukhuwwah, mutual ta'awwun in economic matters and equality between congregants without discriminating.*

***Keywords: Community Economic Development, Mosque, SWOT***



### SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Ramadhani  
NPM : 1951010538  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul **“Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du’a Dengan Analisis Swot Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)”** adalah hasil karya sendiri dan tidak mengandung plagiarisme karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Maret 2024

Penulis



Annisa Nur Ramadhani

NPM.1951010538



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703289

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a dengan Analisis Swot Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)**

**Nama : Annisa Nur Ramadhani**  
**NPM : 1951010538**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Pembimbing I**

Dr. Budimansyah, S.Th. M.Kom.I.  
NIP.1977077252002121001

**Pembimbing II,**

Yeni Susanti, S.Pd., M.A.  
NIP. 198409222023212028

**Ketua Jurusan,**

Dr. Erke Anggraeni, M.E.Sy.  
NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du’a dengan Analisis SWOT Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)” Disusun oleh Annisa Nur Ramadhani, NPM. 1951010538 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Kamis, 11 Juli 2024.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Ujang Hanief Musthofa, M.S.I. (.....)

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M. (.....)

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M. (.....)

Penguji II : Yeni Susanti, S.Pd., M.A. (.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Hulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A  
NIP. 197009262008011008

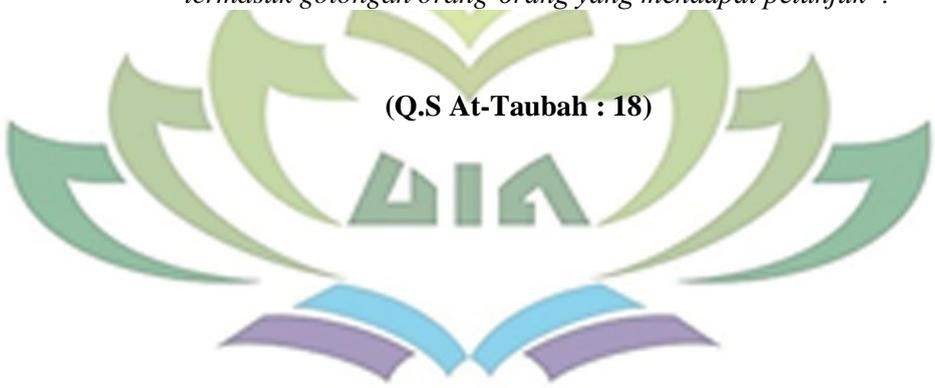
## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ  
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya :*

*“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

(Q.S At-Taubah : 18)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuatan dan pertolongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, sayangi, serta saya rindukan. My Best Father and Mother in the world and all the universe yakni Ayahanda (alm) M. Yasin dan Ibunda (almh) Trisnawati Sauriah. Karena semasa hidup mereka dengan segenap jiwa raganya telah membesarkan saya, melindungi dan mendampingi saya, memberi pendidikan terbaik untuk saya, berusaha mencukupi segala apa yang saya butuhkan, serta selalu memberikan saya kasih sayang dan dukungan yang tiada henti.
2. Satu-satunya kakak laki-laki saya tersayang yakni Royhan Gustian Hurry yang telah menjaga saya, mendukung apa yang saya kerjakan, memberikan semangat dan dukungan serta do'a untuk selama ini.
3. Pakde dan Bude tersayang saya M.Taufik dan Trisanalita yang telah berusaha menyayangi saya seperti anak kandungnya, yang tulus menjaga dan melindungi saya, memotivasi saya agar segera menyelesaikan skripsi ini dengan semangat. Serta keluarga besar saya lainnya yang selalu mendukung dan mendoakan perjalanan saya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberi tempat untuk saya menuntut ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang tak ternilai harganya serta juga para teman-teman seperjuangan kelas ES A angkatan 2019. Terima kasih untuk semua momen dan perjalanan yang panjang selama belajar bersama. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan mendidik selama diperkuliahan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bersyukur karena terlahir menjadi anak dari Bapak M.Yasin dan Ibu Trisnawati Sauriah, penulis diaugerahi nama yang sangat indah oleh kedua orang tua yaitu Annisa Nur Ramadhani yang lahir di Bandar Lampung pada 12 Desember 2000. Penulis merupakan anak bungsu yang hanya memiliki satu kakak laki-laki bernama Royhan Gustian Hurry. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu :

1. TK Adijaya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2006
2. MIN 5 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2013
3. MTsN 2 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2016
4. MAN 1 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2018 lalu pindah sekolah
5. MA Al-Hikmah Kecamatan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2019
6. UIN Syarif Hidayatullah Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019-2021

Kemudian pindah perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan program studi yang sama seperti perguruan tinggi sebelumnya yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirohmanirrohim*

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agamaNya, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang pada saat ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pada pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). terselesaikannya skripsi ini berkat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., Akt., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Budimansyah, S.Th.I., M. Kom.I selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Yeni Susanti, S.Pd., M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal proses hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Para Staff Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Kepada seluruh Staff Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah membeikan pelayanan yang baik kepada penulis dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
8. Kepada pihak pengurus Masjid Ad-Du'a Kecamatan Way Halim, para jamaah dan masyarakat sekitar Masjid yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi penelitian, serta membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
9. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah mau menyelesaikan skripsi ini walaupun sedikit terlambat dari yang lain. You're doing great, nisa! Walaupun ayah dan mama tidak bisa melihat secara langsung, tapi mereka bangga sama kamu.
10. Kepada sahabat-sahabat terdekat saya Fadya Naftha Deyana, Annisa Dafriyanti Dasaad, Eka Meliana, Alfira Amalia Zuliyanti, Amalia Puspitasari, Dian Noviani, dan Aida Wirdaini Ma'ruf yang telah memberikan dukungan maupun doa kepada saya. Kehadiran kalian suatu anugerah yang sangat saya syukuri.
11. Untuk teman-teman sekelas dan seangkatan saya baik dari UIN Raden Intan Lampung maupun UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saya ucapkan terima kasih karena telah banyak membantu saya selama perkuliahan.
12. Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan analisis yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengembangan ekonomi.

Bandar Lampung, 10 Maret 2024

**Penulis,**

**Annisa Nur Ramadani**

**NPM. 1951010538**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	15
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II</b> .....	<b>28</b>

<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>28</b>
A. Teori Yang Digunakan .....	28
B. Konsep Strategi .....	31
B. Manajemen Masjid .....	36
C. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	44
E. Analisis SWOT.....	48
F. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	51
G. Kerangka Berpikir .....	54
<b>BAB III.....</b>	<b>55</b>
<b>DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung.....	55
1. Profil Masjid Ad-Du'a.....	55
2. Visi dan Misi Masjid Ad-Du'a .....	56
3. Struktur Pengurus Masjid .....	57
4. Kegiatan Masjid Ad-Du'a.....	59
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	63
<b>BAB IV.....</b>	<b>69</b>
<b>ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung .....	69
1. Analisis Praktik Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid yang dilakukan Masjid Ad-Du'a Kecamatan Way Halim .....	69
2. Analisis Dampak Penerapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Yang Dilakukan Masjid Ad-Du'a Kecamatan Way Halim.....	72

3. Analisis SWOT dari Strategi Masjid Ad-Du'a dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat.....	75
B. Tinjauan Perspektif Ekonomi Syariah Mengenai Penerapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a	86
<b>BAB V .....</b>	<b>91</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Jumlah Muslim di Provinsi Lampung Tahun 2022.....	3
1.2 Jumlah Masjid di Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2022 .....	4
1.3 Jumlah Masjid di Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2022.....	5
1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Way Halim Tahun 2022.....	6
1.5 Pendapatan Masyarakat Tahun 2020-2022.....	7
1.6 Kas Terbaru Masjid dan Alokasi Pengeluaran Masjid Di Way Halim pada Oktober 2023 .....	9
1.7 Akun Youtube Masjid di Bandar Lampung pada Oktober 2023.....	11
2.1 Matriks Analisis SWOT .....	50
3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
3.2 Responden Berdasarkan Usia .....	64
3.3 Responden Berdasarkan Status Perkawinan .....	65
3.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	65
3.5 Responden Berdasarkan Pernah Berdonasi atau Tidak.....	66
3.6 Aset Masjid Ad-du'a tahun 2022.....	66
3.7 Penerimaan Dana Masjid Ad-Du'a Tahun 2022.....	67
3.8 Penggunaan Dana Masjid Ad-Du'a Tahun 2022 .....	68
4.1 Analisis SWOT pada Masjid Ad-Du'a .....	77
4.2 Hasil Analisis Faktor Kekuatan Masjid Ad-Du'a .....	78
4.3 Hasil Analisis Faktor Kelemahan Masjid Ad-Du'a .....	78
4.4 Hasil Analisis Faktor Peluang Masjid Ad-Du'a .....	79
4.5 Hasil Analisis Faktor Ancaman Masjid Ad-Du'a .....	80
4.6 Hasil IFAS dan EFAS Masjid Ad-Du'a .....	80
4.7 Matriks SWOT Masjid Ad-Du'a .....	85

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

4.1 Diagram Hasil Analisis SWOT .....	81
4. 2 Akun Instagram milik Masjid Ad-Du'a.....	82
4. 3 Akun Youtube milik Masjid Ad-Du'a .....	83



## DAFTAR GRAFIK

### Grafik

4.1 Hasil Kuesioner Indikator Enabling pada Praktik Pembangunan Ekonomi .....	70
4.2 Hasil Kuesioner Indikator Empowering pada Praktik Pembangunan Ekonomi .....	71
4.3 Hasil Kuesioner Indikator Protecting Pernyataan Pertama pada Praktik Pembangunan Ekonomi .....	71
4.4 Hasil Kuesioner Indikator Protecting Pernyataan Kedua pada Praktik Pembangunan Ekonomi .....	72
4.5 Hasil Kuesioner Indikator Enabling pada Dampak Pembangunan Ekonomi .....	73
4.6 Hasil Kuesioner Indikator Empowering pada Dampak Pembangunan Ekonomi .....	74
4.7 Hasil Kuesioner Indikator Protecting pada Dampak Pembangunan Ekonomi .....	75
4.8 Hasil Kuesioner Indikator Ukhuwwah Pernyataan Pertama .....	87
4.9 Hasil Kuesioner Indikator Ukhuwwah Pernyataan Kedua .....	87
4.10 Hasil Kuesioner Indikator Ta'awun Pernyataan Pertama .....	88
4.11 Hasil Kuesioner Indikator Ta'awun Pernyataan Kedua .....	89
4.12 Hasil Kuesioner Indikator Prinsip Persamaan Derajat .....	90

## DAFTAR BAGAN

Bagan

2.1 Kerangka Berpikir .....	54
3.1 Struktur Pengurus Masjid Ad-Du'a Masa Bhakti 2022-2026 .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Riset .....	98
Lampiran 2. Surat Balasan Riset dari Pengurus Masjid Ad-Du'a.....	99
Lampiran 3. Potret Masjid Ad-Du'a Kecamatan Way Halim .....	100
Lampiran 4 : Tempat berdagang disekitar Masjid Ad-Du'a .....	100
Lampiran 5 : Bersama responden dan kios dagangannya .....	101
Lampiran 6 : Bersama Pengurus Masjid Ad-Du'a.....	101
Lampiran 7 : Hasil Kuesioner Responden .....	102



# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami maksud dan tujuan dari skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun skripsi ini berjudul adalah **Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a dengan Analisis SWOT Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)** untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut dengan uraian sebagai berikut :

1. **Strategi** menurut Chandler adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>1</sup> Dengan kata lain strategi adalah suatu upaya jangka panjang dalam merencanakan segala kegiatan mulai dari pendayagunaan sampai alokasi sumber daya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. **Pengembangan** merupakan proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>1</sup> Nasriah Akil, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wajo," *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 4, no. 4 (2015): H. 407.

masyarakat.<sup>2</sup> Jadi pengembangan adalah proses yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan peningkatan pengetahuan, pemberian berbagai kemudahan dan peluang untuk sumber daya yang baik.

3. **Ekonomi** berasal dari kata Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*, *oikos* memiliki makna rumah tangga dan *nomos* diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memajemen sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
4. **Masyarakat** merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok.<sup>4</sup> Oleh karena itu masyarakat membutuhkan masyarakat lainnya dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.
5. **Masjid** adalah masjid yang merupakan rumah Allah (Baitullah) meliputi aspek fungsi untuk memwadhahi kegiatan peribadatan umat Islam.<sup>5</sup>
6. **Analisis SWOT** adalah suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan menggunakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.<sup>6</sup> Dengan kata lain analisis ini berfungsi untuk merumuskan strategi suatu instansi.
7. **Ekonomi syariah** hakikatnya merupakan bagian dari sistem interaksi dalam upaya alokasi sumber daya dengan tujuan untuk kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup manusia

---

<sup>2</sup> A Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2017).

<sup>3</sup> Ika Yulia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana, 2014).

<sup>4</sup> Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geo Edukasi* 3, no. 1 (2014): h. 38.

<sup>5</sup> Andika Saputra and Dr. Nur Rahmawati., *Arsitektur Masjid* (Muhammadiyah University Press, 2020).

<sup>6</sup> Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT* (Anak Hebat Indonesia, 2016).

yang tentunya berlandaskan nilai-nilai islam di dalamnya.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diperjelas bahwa yang dimaksud judul proposal ini adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana strategi untuk pengembangan ekonomi masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT pada masjid ad-du'a yang berlokasi di Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Penduduk di Provinsi Lampung mayoritas beragama Islam dengan jumlah penduduk keseluruhan tercatat sebanyak 9.176.546 juta jiwa dan jumlah muslimnya sebanyak 8.551.967 juta jiwa. Provinsi Lampung memiliki 15 Kabupaten/Kota dengan ibukota provinsi berada di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung menduduki posisi keempat pada jumlah muslim terbanyak di Provinsi Lampung. Berikut tabel jumlah muslim di Provinsi Lampung pada tahun 2022 :

**Tabel 1.1 Jumlah Muslim di Provinsi Lampung Tahun 2022**

No	Kabupaten/Kota	Muslim
1	Lampung Tengah	1.288.019 jiwa
2	Lampung Timur	1.063.074 jiwa
3	Lampung Selatan	1.037.970 jiwa
4	Bandar Lampung	1.021.430 jiwa
5	Tanggamus	613.045 jiwa
6	Pesawaran	470.528 jiwa
7	Way Kanan	460.010 jiwa
8	Lampung Utara	639.319 jiwa
9	Tulang Bawang	406.827 jiwa
10	Pringsewu	409.368 jiwa
11	Lampung Barat	304.249 jiwa
12	Tulang Bawang Barat	286.555 jiwa
13	Mesuji	223.160 jiwa

---

<sup>7</sup> Nuruddin Armanto, "Sistem Ekonomi Islam Menurut Para Ahli," *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2021): 132.

14	Pesisir Barat	165.347 jiwa
15	Metro	163.066 jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Menyandang predikat Ibukota Provinsi menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai kota yang strategis karena menjadi pusat pertumbuhan utama bagi Provinsi Lampung, sekaligus menjadi kota transit dan pintu masuk utama ke Pulau Sumatera dari Pulau Jawa. Selain itu, Kota Bandar Lampung menjadi pusat berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pemerintahan, kegiatan jual beli, kegiatan pariwisata, sampai kegiatan ibadah.

Sejalan dengan Provinsi Lampung yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Kota Bandar Lampung juga mayoritas penduduknya beragama Islam. Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 1.209.937 juta jiwa pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 1.021.430 juta jiwa atau sebesar 84% dari jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung adalah beragama Islam.<sup>8</sup> Keberadaan masjid di Kota Bandar Lampung bagi dunia Islam dianggap sangat penting yang ditandai dengan adanya perkembangan jumlah masjid. Berikut tabel jumlah masjid yang ada dimasing-masing kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu :

**Tabel 1.2 Jumlah Masjid di Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2022**

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Lampung Tengah	1.293 Masjid	1.821 Masjid	1.837 Masjid
2	Lampung Timur	1.222 Masjid	1.520 Masjid	1.584 Masjid
3	Lampung Selatan	1.159 Masjid	1.396 Masjid	1.420 Masjid
4	Lampung Utara	1.142 Masjid	1.163 Masjid	1.176 Masjid
5	Pesawaran	836 Masjid	875 Masjid	933 Masjid
6	Tanggamus	777 Masjid	875 Masjid	928 Masjid
7	Lampung Barat	1.038 Masjid	759 Masjid	783 Masjid
8	Bandar Lampung	603 Masjid	726 Masjid	755 Masjid
9	Way Kanan	630 Masjid	740 Masjid	746 Masjid
10	Pringsewu	502 Masjid	570 Masjid	590 Masjid

<sup>8</sup> BPS Provinsi Lampung, *Provinsi Lampung Dalam Angka 2023* (Kota Bandar Lampung, 2023).

11	Tulang Bawang Barat	390 Masjid	425 Masjid	437 Masjid
12	Tulang Bawang	280 Masjid	308 Masjid	334 Masjid
13	Pesisir Barat	299 Masjid	307 Masjid	309 Masjid
14	Mesuji	258 Masjid	281 Masjid	288 Masjid
15	Metro	180 Masjid	190 Masjid	198 Masjid

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah masjid di Kota Bandar Lampung mengalami kenaikan dari tahun 2021 sampai 2023. Pada data terbaru yaitu tahun 2022 Kota Bandar Lampung memiliki jumlah masjid sebanyak 755 masjid dengan jumlah kecamatan sebanyak 20 kecamatan. Dari 20 kecamatan, perkembangan masjid di Kota Bandar Lampung mengalami fluktuasi. Berikut tabel jumlah masjid yang ada dimasing-masing kecamatan di Kota Bandar Lampung, yaitu :

**Tabel 1.3 Jumlah Masjid di Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2022**

No	Kecamatan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Kemiling	89 Masjid	89 Masjid	92 Masjid
2	Sukarame	53 Masjid	53 Masjid	64 Masjid
3	Rajabasa	67 Masjid	67 Masjid	62 Masjid
4	Sukabumi	55 Masjid	55 Masjid	55 Masjid
5	Tanjung Senang	51 Masjid	51 Masjid	52 Masjid
6	Labuhan Ratu	48 Masjid	48 Masjid	51 Masjid
7	Tanjung Karang Barat	46 Masjid	46 Masjid	44 Masjid
8	Tanjung Karang Pusat	32 Masjid	32 Masjid	41 Masjid
9	Panjang	41 Masjid	41 Masjid	39 Masjid
10	Kedaton	38 Masjid	38 Masjid	38 Masjid
11	Way Halim	37 Masjid	37 Masjid	36 Masjid
12	Kedamaian	35 Masjid	35 Masjid	35 Masjid
13	Langkapura	32 Masjid	32 Masjid	27 Masjid
14	Teluk Betung Utara	27 Masjid	27 Masjid	26 Masjid
15	Teluk Betung Barat	27 Masjid	27 Masjid	25 Masjid
16	Bumi Waras	24 Masjid	24 Masjid	24 Masjid
17	Teluk Betung Timur	22 Masjid	22 Masjid	23 Masjid
18	Enggal	17 Masjid	17 Masjid	17 Masjid
19	Teluk Betung Selatan	18 Masjid	18 Masjid	15 Masjid
20	Tanjung Karang Timur	17 Masjid	17 Masjid	15 Masjid

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 kecamatan yang jumlah masjidnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu kecamatan Langkapura, Teluk Betung Selatan, Tanjung Karang Timur, Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Utara, dan Way Halim. Penurunan jumlah masjid dari kecamatan tersebut terjadi pada tahun 2022. Di antara 8 kecamatan tersebut, Kecamatan Teluk Betung Utara dan Kecamatan Way Halim yang memiliki jumlah penurunan masjid paling sedikit yaitu 1 masjid. Jika dilihat dari jumlah penduduknya kecamatan Teluk Betung Utara memiliki jumlah penduduk terkecil keenam yaitu 55.567 penduduk sedangkan Kecamatan Way Halim memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat yaitu 77.162 penduduk.<sup>9</sup> Jumlah penduduk yang banyak kemungkinan akan berpotensi mempengaruhi banyaknya tempat ibadah umat Islam. Berbeda dengan kecamatan Way Halim yang memiliki jumlah penduduk terbilang banyak tetapi jumlah masjidnya terbilang sedikit.

Kecamatan Way Halim memiliki luas wilayah 6,22 km<sup>2</sup> dengan 6 kelurahan didalamnya yaitu kelurahan Jagabaya I, Jagabaya II, Jagabaya III, Gunung Sulah, Way Halim Permai, dan Perumnas Way Halim. Jumlah penduduk keseluruhannya sebanyak 67.986 penduduk. Berikut uraian tabel dari jumlah penduduk pada Kecamatan Way Halim :

**Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Way Halim Tahun 2022**

Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jagabaya I	1.639	1.624	3.263
Jagabaya III	4.392	4.396	8.788
Perumnas Way Halim	5.711	5.919	11.630
Way Halim Permai	6.659	6.565	13.224
Gunung Sulah	7.313	7.010	14.323

---

<sup>9</sup> BPS Kota Bandar Lampung, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2023* (Kota Bandar Lampung, 2023).

Jagabaya II	8.517	8.241	16.758
<b>Total</b>	<b>34.231</b>	<b>33.755</b>	<b>67.986</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Kecamatan Way Halim berada di tengah-tengah Kota Bandar Lampung. Kecamatan Way Halim memiliki posisi yang sangat strategis karena merupakan daerah kompleks perumahan serta didominasi oleh jasa dan perdagangan. Lapisan masyarakat di Kecamatan Way Halim yang beragam mulai dari buruh, pedagang, petani, pejabat, sopir dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu mempunyai kebutuhan hidup dan masih banyaknya perempuan di Kecamatan tersebut tidak mendapatkan pekerjaan. maka Dinas Sosial menerapkan program dengan memberikan pelatihan kerja serta modal usaha bagi mereka.

**Tabel 1.5 Pendapatan Masyarakat Tahun 2020-2022**

No	Tahun	Pendapatan sebelum berdagang disekitar Masjid Ad-Du'a	Pendapatan sesudah berdagang disekitar Masjid Ad-Du'a	Presentase Peningkatan
1	2020	Rp 500.00 – Rp 750.000	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	5%
2	2021	Rp 600.000 – Rp 800.00	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	5%
3	2022	Rp 750.000 – Rp 1.000.000	Rp 1.750.000 – Rp 2.500.000	5%

Sumber : Observasi Langsung, 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan antara pada saat sebelum dan sesudah berdagang disekitar Masjid Ad-Du'a.

Terkhusus pada kelurahan Perumnas Way Halim, disana terdapat pusat olahraga yang ramai dikunjungi oleh masyarakat yang bernama PKOR (Pusat Kegiatan Olahraga). Untuk masyarakat yang ingin menunaikan shalat pun mudah, dikarenakan Kawasan PKOR dikelilingi oleh masjid-masjid. Salah satunya Masjid Ad-Du'a yang terletak di Kelurahan

Perumnas Way Halim Permai yang tidak jauh dari PKOR tersebut.

Untuk Masjid Ad-Du'a lokasi masjid yang sangat dekat dengan perumahan juga didukung dekatnya para pengusaha mikro yang berdekatan sekitar masjid, diantaranya beraneka macam dagangan mulai dari rumah makan, kedai somay dan es kelapa muda, kedai sate ayam dan kedai makanan lainnya. Dengan adanya pedagang disekitar masjid Ad-Du'a memudahkan masjid dalam mengembangkan ekonomi masyarakat karena Lokasi yang strategis yang banya didatangi orang.

Masjid memiliki potensi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masjid memiliki modal unik yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain pada umumnya. Lembaga takmir masjid dimanapun sebenarnya memiliki peluang untuk ikut aktif memberdayakan ekonomi masyarakat, namun sayangnya belum diupayakan secara maksimal. Para pengurus takmir masjid dinilai mengenal masyarakat sekitarnya dengan sangat baik, sebuah kawasan atau mukim yang berada di bawah administasi sebuah masjid tidak terlalu luas dan anggota kepanitiaan pengurus masjid biasanya terdiri dari para pemuka masyarakat sekitarnya, karena itu mereka sangat mengenal masyarakatnya atau orang-orang yang menjadi sasaran dari program tersebut adalah benar-benar orang yang sangat membutuhkan.<sup>10</sup> Kelebihan tersebut akan membuat program-program yang direncanakan oleh pengurus lebih efektif melalui alokasi dana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan pengembangan ekonomi berbasis masjid yaitu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Masjid diharapkan mampu memenuhi kebutuhan finansial serta berperan dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera secara

---

<sup>10</sup> Asry Yusoff, dkk, "A Study on the Possibility of Mosque Institution Running a Micro-Credit Programme Based on the Grameen Bank Group Lending Model: The Case of Mosque Institution in Kelantan, Malaysia," n.d., 199.

mandiri. Pengembangan ekonomi masyarakat lokal tidak terbatas pada usaha-usaha memproduksi barang dan jasa saja tetapi juga mencakup pelatihan dan pendampingan, pembiayaan atau akses permodalan dan akses pemasaran.<sup>11</sup> Diharapkan masjid dapat mengambil peran dalam mewujudkan tujuan tersebut. Peningkatan peran masjid dalam kehidupan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kemegahan pembangunan masjid. Banyak ditemukan masjid yang besar, tetapi sedikit jamaah dan minim kegiatan. Namun patut disyukuri masjid-masjid sudah mulai aktif dengan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, TPQ, peringatan hari-hari besar Islam, pelayanan perpustakaan, dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan adanya sinkronisasi pemberdayaan potensi Masjid dengan pemberdayaan potensi zakat, wakaf, dan lainnya untuk kepentingan masyarakat. Sebagai gambaran bahwa ada masjid yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan lebih optimal lagi dalam mengalokasikan dana yang tersedia. Berikut tabel kas terbaru masjid dan alokasi pengeluaran Masjid Di Way Halim dengan pengeluaran yang berbeda-beda sebagai berikut :

**Tabel 1.6 Kas Terbaru Masjid dan Alokasi Pengeluaran Masjid Di Way Halim pada Oktober 2023**

NO	Nama Masjid	Saldo Kas Terbaru (Oktober 2023)	Keperluan Pengeluaran
1	Masjid Ad-Du'a Way Halim	Rp161.347.837	Honor petugas Masjid, Pembelian Air Minum Gelas, 2 Unit Brankas Untuk Para Donator, Kue Yasinan Jum'at, Biaya Media Youtube, Petugas Jum'at, dan Transport Ustadz.
2	Masjid Darul Yaqin Way Halim Permai	Rp127.131.700	Transportasi Khotib Jum'at; Transpostasi Penceramah Sabtu Pagi; Insentif Marbot; Biaya Listrik Meteran; Beli Dispenser
3	Masjid An-Nur Blok	Rp56.461.745	Biaya Vacum dan Cuci 10

<sup>11</sup> Muhammad Fauzi Arif, "Potensi Masjid Agung Trans Studio Bandung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Dengan Analisis SWOT," *Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam* 2, no. 2 (2019): 79–90.

	Kopi Perumnas Way Halim		Lembar Karpet; Transportasi Khotib Shalat Jumat; Rekening Listrik; Layanan WiFi
4	Masjid Al-Iman Blok Cengkeh Perumnas Way Halim	Rp46.507.000	Insentif Marbot; Khotib Jum'at; Biaya Kegiatan Majelis Taklim; Pembayaran Listrik; Biaya Pembuatan Rumah Genset
5	Masjid Al-Ihsan Kecamatan Way Halim	Rp26.703.632	Insentif Marbot; Bantuan ke TPA; Pembelian Alat Tulis, Amplop, dll; Transportasi Penceramah dan Khotib; Biaya Konsumsi; Biaya Listrik dan Pengharum Ruangan
6	Masjid Al-Muhajirin Perumnas Way Halim	Rp16.243.000	Pengeluaran Khotib dan Majelis Taklim; Tahsin Ibu dan Bapak; Bantuan Sosial; Konsumsi Sabtu; Listrik; Telepon; WiFi
7	Masjid Baitussalam Jagabaya II	Rp2.672.000	Servis Pintu Kamar Mandi; Biaya Listrik; Pengeluaran Maulid Nabi; Biaya Cuci AC
8	Masjid Al-Iman Jagabaya II	Rp1.673.000	Khotib Jum'at; Pembayaran Listrik; Pembayaran Indihome; Pembelian Sabun dan Pewangi; Pembelian Speaker/warles dan Batu Baterai; Sosial

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa alokasi dari masing-masing masjid ialah berbeda dikarenakan kebutuhan dan kasnya yang berbeda-beda pula. Dibanding dengan masjid lainnya, Masjid Ad-Du'a memiliki kas masjid yang terbesar dengan alokasi pengeluaran seperti itu. Dimana alokasi dari pengeluaran kas masjid Sebagian besar masih digunakan untuk keperluan operasional masjid saja. Dengan kas yang terbilang besar apabila dioptimalkan dengan baik, maka akan dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu masjid yang dinilai sangat berpotensi dalam melakukan pengembangan ekonomi terhadap masyarakat di kelurahan Perumnas Way Halim adalah *Masjid Ad-Du'a Way Halim*. Dikarenakan *Masjid Ad-Du'a* memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan masjid lainnya, mulai dari sarana

dan prasarananya, kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di *Masjid Ad-Du'a* sampai media dakwah yang beragam. Lokasi *Masjid Ad-Dua* juga terbilang strategis yang terletak di Jalan Sultan Agung. Masjid menyediakan fasilitas yang cukup untuk menampung jamaah yang hendak mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga banyak jamaah yang senang dan nyaman berkunjung ke *Masjid Ad-Du'a*.

Masjid Ad-Du'a juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan masjid lainnya yaitu memiliki akun youtube. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.7 Akun Youtube Masjid di Bandar Lampung pada Oktober 2023**

No	Akun Youtube	Jumlah Subscriber	Jumlah Video yang diupload	Jumlah Tayangan (Banyaknya ditonton)	Bergabung Sejak
1	Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung	244 Ribu Subscriber	1,4 Ribu Video	38.972.815 Kali	1 Agustus 2019
2	Masjid Al-Hayah – Bandar Lampung	4,68 Ribu Subscriber	268 Video	165.084 Kali	2 Mei 2018
3	Baitul Qur'an Al Hikmah – Masjid Al Hikmah Gang PU Kedaton	1,46 Ribu Subscriber	408 Video	137.353 Kali	23 Juli 2020
4	Al-Iman Bandar Lampung – Masjid Al Iman Bambu Kuning	269 Subscriber	84 Video	22.699 Kali	1 Januari 2023
5	Masjid Al-Hikmah Kemiling	14 Subscriber	5 Video	83 Kali	19 Juni 2023
6	Al Iman TV – Masjid Al Iman Perum Kencana Gedung Meneng	1 Subscriber	1 Video	6 Kali	18 Oktober 2023

Sumber : Data Primer, Oktober 2023

Dapat dilihat pada tabel bahwa *Masjid Ad-Du'a* terbilang paling aktif dalam memanfaatkan platform youtube dibanding dengan masjid lainnya. Dilihat dari jumlah subscriber, banyaknya video yang diposting, banyaknya jumlah video yang ditonton menunjukkan masjid ad-du'a memiliki nilai tertinggi. Dengan memanfaatkan media digitalisasi sebagai media dakwah

akan lebih memudahkan jamaah untuk mengakses informasi yang disampaikan. Tidak hanya akun youtube saja, tetapi masjid ad-du'a juga memiliki akun Instagram dengan jumlah pengikut yang terbilang besar yaitu 17,7 ribu followers.

Dengan demikian Masjid Ad-du'a memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan lebih optimal lagi. Mulai dari fasilitas sarana dan prasaranya, aktif di sosial media dengan jumlah pengikut yang terbanyak, dan masjid yang mempunyai jumlah kas masjid terbanyak di Kecamatan Way Halim.

Menurut penelitian yang dilakukan Mufti Afif, Meichio Lesmana, Abdul Basith, Maula Falih Rizqullah Tahun 2022 yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT (Studi Kasus Masjid Raya Al Falah Sragen)*.<sup>12</sup> dengan hasil bentuk pemberdayaannya menganalisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada analisis SWOT dimana penelitian Mufti tidak menggunakan perhitungan EFAS dan IFAS. Serta penelitian oleh Muzayyanah Yuliasih Tahun 2021 yang berjudul *Mosque-based Ummat Economic Empowerment Strategy: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid*.<sup>13</sup> Mendapatkan hasil penelitian berupa langkah-langkah dalam merealisasikan potensi kekuatan umat berbasis masjid. Pada penelitian Muzayyanah tidak terdapat objek Masjid yang spesifik untuk diteliti. Dari kedua jurnal penelitian terdahulu didapat perbedaan tentang hasil penelitian yang menjadi gap yang

---

<sup>12</sup> Maula Falih Rizqullah, Mufti Afif, Meichio Lesmana, Abdul Basith, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT," *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* Vol 10, no. Nomor 2 (2022).

<sup>13</sup> Muzayyanah Yuliasih, "Mosque-Based Ummat Economic Empowerment Strategy: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 2 (2021): 1–11.

mempengaruhi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan ekonomi masyarakat berbasis Masjid.

Berdasarkan dari data di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui potensi dan strategi yang dimiliki oleh suatu masjid sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pengembangan ekonomi umat berbasis masjid. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, adapun judul skripsi ini adalah : **“Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du’a dengan Analisis SWOT Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)”**.

#### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan untuk bidang masjid dalam menjalankan fungsinya, maka diperlukan penelitian tentang *“Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du’a dengan Analisis SWOT Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)”*, yang dirumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal berikut :

1. Upaya-upaya yang dapat dilaksanakan oleh Masjid Ad-Du’a Way Halim dalam menjalankan fungsinya.
2. Dampak perkembangan ekonomi masyarakat berbasis masjid.
3. Potensi-potensi yang bisa dikembangkan oleh masjid terutama Masjid Ad-Du’a Way Halim.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di latar belakang, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du’a Dengan Analisis SWOT Pada

Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung?

2. Bagaimana Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Syariah Mengenai Penerapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a Dengan Analisis SWOT Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Ekonomi Syariah Mengenai Penerapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Ad-Du'a Pada Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu untuk peneliti maupun pembaca lainnya. Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis masjid menggunakan analisis SWOT ditinjau perspektif ekonomi Syariah.
  - 2) Sebagai bahan informasi, referensi, dan literature untuk penelitian selanjutnya tentang strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis masjid menggunakan analisis SWOT ditinjau dalam perspektif ekonomi Syariah.
2. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi peneliti ialah melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama menempuh studi ekonomi syariah ke dalam karya nyata. Selain itu peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, referensi dan semangat dalam upaya membantu masjid

untuk menyelesaikan permasalahan umat khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi.

- 2) Bagi pembaca ialah dapat menambah wawasan tentang banyaknya strategi dan potensi yang dapat digunakan dalam upaya membantu masjid dalam mengembangkan ekonomi
- 3) Bagi DKM *Masjid Ad-du'a* ialah sebagai referensi, bahan evaluasi dan menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk pengelolaan masjid yang semakin baik agar bisa mengoptimalkan fungsi masjid sebagai penyelesaian masalah sosial dan ekonomi masyarakat.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian sebelumnya menjadi tolak ukur penelitian ini karena membantu peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Tidak sedikit penelitian di Indonesia yang membahas tentang pengembangan ekonomi, tetapi dalam setiap penelitian terdapat ciri atau karakteristik yang berbeda-beda terkait objek, subjek, teori maupun metode penelitian yang digunakan. Karena terdapat banyak perbedaan maka hasil yang dicapai juga merupakan suatu data yang baru atau belum pernah ada sebelumnya karena perbedaan tersebut.

Terkait dengan judul penelitian ini. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

1. Yuliana Muharawati, Sulaeman, dan Tina Kartini Tahun 2018 yang berjudul *Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda*.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini penulis menganalisa strategi pengurus masjid yang digunakan kedua masjid tersebut sama yaitu

---

<sup>14</sup> Yuliana Muharawati, Sulaeman Sulaeman, and Tina Kartini, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid Assalam Karang Tengah Dan Masjid Nurul Huda," *Ummi* 12, no. 2 (2018): 21–36.

mengelola keuangan di Baitul Maal. Transparansi dana yang dikelola kedua pengurus masjid sangat dipercaya donatur sehingga masjid semakin makmur dengan bantuan dana dan dapat membantu perekonomian jama'ah masjid. Kemudian potensi yang dimiliki masing-masing masjid tidak jauh berbeda diantaranya adalah lokasi yang strategis, SDM yang profesional, infrastruktur yang memadai, fasilitas yang baik untuk pemberdayaan ekonomi umat.

2. Muzayyanah Yuliasih Tahun 2021 yang berjudul *Mosque-based Ummat Economic Empowerment Strategy: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid*.<sup>15</sup> Penelitian ini tergolong studi pustaka yaitu informasi dan data dikumpulkan dari macam-macam sumber. Hasil pembahasan pada penelitian ini adalah ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membangun dan merealisasikan potensi kekuatan umat berbasis masjid, yaitu memahami potensi ummat di sekitar masjid, memahami potensi ekonomi di sekitar masjid, dan memperkuat jaringan ekonomi dengan masjid lain.
3. Mufti Afif, Meichio Lesmana, Abdul Basith, Maula Falih Rizqullah Tahun 2022 yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT (Studi Kasus Masjid Raya Al Falah Sragen)*.<sup>16</sup> Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisa menggunakan analisis SWOT dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi pemberdayaan

---

<sup>15</sup> Muzayyanah Yuliasih, "Mosque-Based Ummat Economic Empowerment Strategy: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 2 (2021): 1–11.

<sup>16</sup> Maula Falih Rizqullah. Mufti Afif, Meichio Lesmana, Abdul Basith, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT," *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* Vol 10, no. Nomor 2 (2022).

ekonomi berbasis masjid yang dilakukan Masjid Al Falah Sragen dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menganalisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Perlu diketahui, dengan adanya beberapa program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, bahwa dampak pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat sekitar setelah diadakannya program tersebut yang dilakukan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen sangat berdampak positif dan signifikan bagi masyarakat sekitar.

4. Annisa Malika Zihra Tahun 2018 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor)*.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metode survey dan wawancara dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Jami' Al-Ittihad dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar melalui program-program berbasis sosial dan pendidikan dengan manajemen Masjid yang dilakukan DKM ataupun pengurus masjid, akan tetapi ada beberapa program yang belum terealisasi dan dirasakan oleh masyarakat yaitu program kesehatan dan ekonomi. Faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan tersebut yaitu: a) Faktor penghambat : penyaluran tenaga petugas dan waktu yang belum tepat sehingga belum dilaksanakannya program tersebut. b) Faktor pendukung : partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan masjid.
5. Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni Tahun 2019 yang berjudul *Mosque-Based Community Empowerment: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec.*

---

<sup>17</sup> Annisa Malika Zihra, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid:(Studi Pada Masjid Jami'Al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor)," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 1 (2018): 19–36.

*Jatisampurna, Bekasi*).<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Besar Al-Mahdy dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar melalui program-program berbasis sosial dan Majelis Taklim dengan manajemen Masjid yang dilakukan DKM ataupun pengurus masjid. Pada Lantai dasar Masjid biasanya dipergunakan untuk tempat pengajian, acara pernikahan, dan kegiatan sosial lainnya, dimana kegiatan kegiatan tersebut khususnya pernikahan, telah membuka peluang bisnis bagi masyarakat sekitar masjid untuk meningkatkan perekonomiannya, baik dengan jasa catering, Jasa Parkir, MC, dll.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, secara garis besar dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, tidak hanya pada objek penelitian yang berbeda tetapi juga pada alat penelitian, fokus penelitian, dan penelitian penulis menggunakan perspektif ekonomi Islam. Penulis juga tidak hanya fokus pada pengelolaan keuangan masjid, seperti yang diamati pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun penulis mengkaji secara seksama fasilitas sarana dan prasarana, pengelolaan aspek sosial, aspek keuangan, dan pengelolaan pada ZIS (zakat, infak shadaqah). Penelitian ini berfokus pada manajemen masjid dan program pada *Masjid Ad-Du'a*. Berikut rincian perbedaan yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah yang pertama dengan penelitian oleh Yuliana Muharawati, dkk (2018) terletak pada objek dimana penelitian oleh Yuliana muharawati menggunakan dua objek Masjid dan keduanya menggunakan Baitul Mal sebagai badan yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Jawahir and Badrah Uyuni, "Mosque-Based Community Empowerment," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2019): 36–43.

mengelola dana untuk pemberdayaan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan baitul mal dan hanya satu objek masjid saja. Sehingga terjadi gap research yakni pada Baitul Mal dalam pengelolaan dana yang dikumpulkan oleh Masjid untuk pemberdayaan.

Kemudian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muzayyanah Yuliasih (2021) dikarenakan penelitian muzayyanah tidak membahas objek masjid yang spesifik tetapi hanya membahas pemberdayaan ekonomi berbasis masjid secara general. Sehingga terjadi gap research yaitu pada penelitian ini terdapat objek masjid yang spesifik sehingga lebih tepat dalam penerapan pemberdayaannya.

Pada penelitian yang dilakukan Mufti Afif, dkk (2022) terdapat perbedaan yakni pada alat analisisnya yaitu SWOT dimana penelitian Mufti Afif tidak adanya perhitungan EFAS dan IFAS sedangkan pada penelitian ini terdapat perhitungan tersebut dimana hasilnya akan lebih akurat dan itu merupakan gap researchnya antara penelitian ini dengan penelitian Mufti Afif, dkk.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>19</sup> Jenis penelitian ini dipilih karena penulis merasa jenis penelitian ini cocok dengan fenomena yang harus diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, lengkap, dan tepat sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan.

#### **b. Sifat Penelitian**

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 15 (Jakarta, 2013).

Adapun sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha melakukan penjelasan gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif difokuskan untuk menyelesaikan masalah saat ini yang ada pada saat investigasi dilakukan.<sup>20</sup> Metode ini lebih cenderung pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau dari lisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah *Masjid Ad-du'a* yang beralamat di jalan Sultan Agung, Puri Way Halim, Kel. Perumnas Way Halim, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.<sup>21</sup> Populasi dari penelitian ini adalah Pengurus *Masjid Ad-Du'a* Kecamatan Way Halim yang berjumlah 63 orang yang terdiri dari Pengurus dan Anggota dari setiap Bidang, Jamaah aktif yang

---

<sup>20</sup> Tjutju Soendari, *Metode Penelitian Deskriptif*, Bandung (Bandung, 2012).

<sup>21</sup> Hardani M.Si et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. AK Husnu Abadi, A.Md., Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

berjumlah 200 orang, dan pedagang sekitar yang berjumlah 9 pedagang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi atau dirinya sendiri (kasus).<sup>22</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan menjadi sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Lebih jelasnya teknik non random sampling ini penulis menggunakan jenis purposive sampling, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Kriteria pengurus yang penulis maksud dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus yang selalu aktif dalam kepengurusan Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung.
- 2) Pengurus inti dari Masjid Ad-Du'a.
- 3) Pengurus yang telah berperan minimal 2 kali masa bhakti kepengurusan masjid.
- 4) Pengurus yang bidangnya relevan dengan penelitian ini.

Kriteria untuk pedagang yang dimaksud penulis yaitu :

- 1) Pedagang Tetap disekitaran Masjid Ad-Du'a atau tidak berpindah-pindah
- 2) Bukan pedagang musiman
- 3) Pedagang merupakan warga sekitar Masjid Ad-du'a.

---

<sup>22</sup> B Sumargo, *Teknik Sampling* (Unj Press, 2020),

4) Tempat berjualan hasil menyewa bukan milik sendiri.

5) Lama berdagang minimal 5 tahun..

Kriteria untuk jamaah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Bertempat tinggal disekitaran masjid ad-du'a.

2) Jamaah aktif

3) Mengikuti kajian di masjid ad-du'a.

Berdasarkan kriteria di atas, populasi yang memenuhi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang yang terdiri dari 4 orang untuk pengurus masjidnya, 4 pedagang, dan 80 orang untuk jamaahnya.

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data yang konkrit yaitu data primer dan sekunder yang mendukung penulis dalam mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, diantaranya:

a. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.<sup>23</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner dan wawancara dengan DKM Masjid Ad-du'a Way Halim yang berkaitan dengan masalah skripsi ini.

b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.<sup>24</sup> Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat pada masjid.

---

<sup>23</sup> M.Si et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

<sup>24</sup> Ibid.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini diantara metode yang digunakan adalah :

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang pertama kali digunakan untuk penelitian karena dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>25</sup>

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.<sup>26</sup>

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga

---

<sup>25</sup> J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018),

<sup>26</sup> M.Si et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>27</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>28</sup> Para peneliti kualitatif umumnya menerapkan wawancara tidak terstruktur atau semi-terstruktur, sebab wawancara terstruktur cenderung menghambat fleksibilitas. Padahal, fleksibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam riset kualitatif.<sup>29</sup> Begitupun pada penelitian ini menggunakan wawancara secara tidak terstruktur. Dengan menggunakan metode ini lebih bisa mendapatkan jawaban yang lebih tepat dan detail sesuai dengan yang narasumber ingin sampaikan.

c. Kuesioner atau angket

Metode pengumpulan data melalui kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden diberikan pilihan jawaban terbatas sesuai dengan literatur yang ada dan wawancara yang dilakukan. Skala yang digunakan ialah skala prioritas 5 poin. Berikut skala yang digunakan :

5 = Sangat Penting (SP)

4 = Penting (P)

3 = Biasa Saja (BS)

2 = Tidak Penting (TP)

1 = Sangat Tidak Penting (STP)

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> I H Christine Daymon, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications* (Bentang Pustaka, 2007),

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dengan informasi maupun data-data pribadi maupun kelembagaan. Seperti laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan- riwayat lembaga atau perusahaan.<sup>30</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.<sup>31</sup> Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>32</sup>

### 6. Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi : editing, coding, dan tabulasi.<sup>33</sup>

#### a. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

---

<sup>30</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (jakarta: salemba empat, 2017).

<sup>31</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (bandung: alfabeta, 2006).

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ajeng Rizki Nugraheni, "Pembagian Kerja Dan Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan," *Eprints@uny*, 2017.

b. Coding

Coding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

c. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan pemberian kode. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

## 7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman. Terdapat 3 teknik dalam menganalisis data menurut model miles dan Huberman yaitu :<sup>34</sup>

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Data display (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari DKM Masjid Ad-Du'a Way Halim.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

**I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan berisi informasi mengenai materi dan hal secara terbatas dari tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab 1 berisi sub –sub bab penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab II berisi sub-sub bab landasan teori dan kerangka pemikiran.

**BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab III berisi sub-sub bab gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta serta data penelitian.

**BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab IV berisi sub-sub bab analisis data penelitian dan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab V berisi sub-sub bsb kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Yang Digunakan

#### **Konsep Pengembangan Ekonomi Berbasis Masjid**

Potensi umat sesungguhnya dapat dikembangkan melalui kekuatan masjid. Di dalam setiap masjid dapat diduga pasti ada kelompok pemilik modal, ada kelompok pekerja, ada kelompok pemikir, konseptor, dan ada kelompok yang dapat dikategorikan sebagai organizer, yang dapat mengorganisir potensi-potensi jamaah itu. Masjid itu sendiri secara fisik sebagai suatu potensi yang dapat menjadi sekretariat dalam sebuah program, ditambah dengan jamaah masjid secara keseluruhan dapat dianggap sebagai pangsa pasar untuk sebuah produk.<sup>35</sup>

Masjid sebagai sumber kekuatan umat yang sangat penting, sudah saatnya diberdayakan secara profesional. Mubazir jika potensi strategis ini disia-siakan. Semakin cepat melakukan pembenahan semakin baik, karena tingkat kebutuhan dan kesadaran umat terhadap masjid dan mushala semakin kelihatan. Pembinaan dan pengelolaan masjid tentu tidak hanya terpaku pada hardware masjid itu sendiri, tetapi yang lebih penting adalah software pembinaan masjid itu. Tidak mesti harus menjadi masjid besar untuk melakukan sesuatu yang besar di dalam masyarakat. Boleh jadi sebuah masjid kecil tetapi efektivitas daya jangkauannya lebih dirasakan oleh masyarakat luas.<sup>36</sup>

Pengembangan masjid ke depan harus mengikuti ritme kehidupan kaum milenial. Jumlah masjid, termasuk mushala, langgar, dan surau sudah hampir 1 juta di seluruh Indonesia. Begitu luasnya lahan dan space yang merupakan aset umat ini. Bayangkan kalau setiap masjid dibuatkan serambi yang dapat digunakan untuk melayani kebutuhan sosial ekonomi umat.

---

<sup>35</sup> Nasaruddin Umar, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), h. 124

<sup>36</sup> Ibid.

Bayangkan kalau masjid yang sebanyak itu dapat dikelola secara profesional, sudah pasti akan memberikan dampak positif warga bangsa.<sup>37</sup>

Potensi masjid bukan hanya dalam bentuk tanah, bangunan, dan kekayaan yang ada di dalamnya, tetapi juga jamaahnya. Para jamaah masjid itu bervariasi. Ada pemilik modal, ada pengangguran, ada mahasiswa dan sarjana, ada anak-anak dan ada orang tua. Kalau semuanya disinergikan maka masjid berpotensi luar biasa untuk menyelesaikan problem sosial dan ekonomi umat. Perkembangan masjid bukan hanya secara kuantitas, tetapi juga fasilitas dan kemegahannya. Tidak sedikit jumlah surau, langgar, dan mushala dipugar menjadi masjid. Tidak sedikit pula jumlah bangunan masjid direhab menjadi masjid yang lebih besar dan megah. Ruang (space) di sebagian wilayah Indonesia terasa semakin "Islam", karena hampir tiada lagi celah ruang yang tidak terjangkau suara azan yang dikumandangkan melalui speaker masjid.<sup>38</sup>

### **Grand Theory**

Pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat baik melalui masjid maupun tidak yang dapat dilakukan dengan indikator sebagai berikut :<sup>39</sup>

1. **Enabling**, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pengembangan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. **Empowering**, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.

---

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (bandung: Humaniora, 2012), h. 96-97.

Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdayaan.

**3. Protecting**, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Mengacu pada konsep manajemen Masjid yang dikeluarkan Kementerian Agama RI bahwa sedikitnya terdapat tiga aspek dalam mengelola masjid secara baik. Yakni aspek imarah (kemakmuran), aspek idarah (administrasi dan organisasi), dan aspek ri'ayah (pemeliharaan sarana dan prasarana). Ketiganya dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten dan rela mengabdikan dalam melayani umat melalui masjid. Kegiatan pengembangan masyarakat berbasis masjid ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah masyarakat sebagai jamaah, pengurus masjid, dunia usaha dan pemerintahan setempat.

Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan Masjid untuk kesejahteraan/kemakmuran Umat Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam surat At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada

siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>40</sup>

Dari penjelasan ayat diatas selain masjid dimakmurkan masjid juga harus menjalankan fungsinya dalam peningkatan kualitas kesejahteraan umat dan masjid harus sudah harus menjadi basis pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>41</sup> Dengan kata lain banyak kegiatan-kegiatan di masjid yang dapat dilakukan untuk memperkuat keimanan serta peningkatan kualitas ibadah dengan pendayagunaan masjid secara maksimal. Seperti kegiatan dakwah, pengajian dan kegiatan keilmuan yang dapat meningkatkan keimanan.

Konsep potensi masjid dalam pemberdayaan merupakan hal yang paing mendasar dan menjadi orientasi pada seluruh masjid, dalam mencapai hal demikian, maka di pengaruhi oleh beberapa indikator yakni:

1. Letak Strategis
2. Multi Fungsi Masjid
3. Sdm Takimir Masjid
4. Infrastruktur Masjid
5. Kesadaran Masyarakat

## **B. Konsep Strategi**

### **1. Definisi Strategi**

Strategi adalah arah atau tujuan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Secara eksplisit, strategi adalah rencana tindakan yang menyebarkan lokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi maupun sasaran. Intinya strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk

---

<sup>40</sup> Kemenag, "Q.S At-Taubah Ayat 18 Dan Terjemahan," 2019.

<sup>41</sup> Nor Huda, *Islam Nusantara ; Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*, cet. 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019).

melaksanakan aktivitas dengan cara yang berbeda dari pesaing.<sup>42</sup>

Strategi adalah alat untuk menggambarkan arah yang sesuai dengan lingkungan yang dipilih dan panduan untuk alokasi sumber daya organisasi. Strategi juga bagian dari rencana permainan untuk mencapai tujuan melalui pemikiran strategis.<sup>43</sup> Dari beberapa bidang di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun strategi perlu memperhatikan kondisi dan perubahan lingkungan internal dan eksternal agar tujuan yang ditetapkan pada akhirnya tercapai.

Ada dua pendekatan untuk mendefinisikan strategi, yang dikenal sebagai pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional strategi difahami sebagai suatu rencana kedepan, bersifat antisipatif (*forward looking*). Sedangkan dalam pendekatan yang baru, strategi lebih difahami sebagai suatu pola dan bersifat reflektif (*backward-looking*).<sup>44</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designet to achives a particular educational goal, dengan kata lain strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>45</sup>

Strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing- masing yaitu sebagai berikut :<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2012).

<sup>43</sup> Bagus Margono. dkk, *Ekonomi Manajerial & Strategi Bisnis* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

<sup>44</sup> DR. Ir. Ahmad AC. ST. MM, *Manajemen Strategis* (Nas Media Pustaka, 2020).

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

## 2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Maka ada enam fungsi yang harus dilakukan secara stimultan, yaitu:<sup>47</sup>

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain (anggota).
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dan lingkungannya.
- c. Memanfaatkan, mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan serta mengarahkan kegiatan dan aktivitas organisasi yang akan dilaksanakan kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

---

<sup>47</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Manajement* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016).

### 3. Bentuk-Bentuk Strategi

Strategi terdapat pada berbagai tingkatan dalam sebuah organisasi organisasi. Tingkatan strategi dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu <sup>48</sup> :

#### a. Strategi Korporat

Suatu pertanyaan maksud perusahaan, arah pertumbuhannya dan tujuan jangka panjangnya. Tujuan korporat perusahaan terpusat pada sebuah pertanyaan kunci: bisnis apa yang harus digeluti perusahaan. Strategi korporasi akan menentukan apakan bentuk kegiatan bisnis dari organisasi tersebut, perlukah sebuah perusahaan diintegrasikan dengan perusahaan lain atau harus berdiri sendiri dan bagaimana bisnis tersebut berhubungan dengan masyarakat.

#### b. Strategi Bisnis

Pernyataan rinci defenisi, misi, tujuan unit bisnis dan ancangan-ancangan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Isu utama strategi pada level ini berkenaan dengan persaingan di suatu pasar oleh setiap unit bisnis, misalnya apa saja keuntungan terhadap pesaing, apa peluang yang di manfaatkan dan bagaimana perusahaan mengalokasikan sumberdayanya untuk mencapai posisi kompetitif yang diinginkan.

#### c. Strategi Operasional

Suatu pernyataan rinci tujuan jangka pendek dan metode yang akan digunakan oleh suatu bidang operasional untuk mencapai tujuan jangka pendek unit bisnisnya. Isu utama strategi pada level ini berkenaan dengan bagaimana masingmasing bagian dari organisasi dapat dirangkai secara bersama-sama membentuk strategi arsitektur yang secara efektif mampu menghasilkan arah strategi.

---

<sup>48</sup> Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013).

#### 4. Tahapan-tahapan dalam Membuat Sebuah Strategi

Menurut Sentot Imam Wahjoni, dkk, rencana strategis terdiri dari enam tahap yang saling berkaitan, yaitu: <sup>49</sup>

##### a. Penentuan visi, misi, dan tujuan

Tahap pertama dalam perencanaan strategis adalah menentukan visi, misi, dan tujuan. Dalam tahapan ini, kemampuan top manajemen diuji untuk bisa mengimplementasikan nilai serta norma menjadi visi, misi, dan tujuan.

##### b. Evaluasi diri

Evaluasi diri bertujuan untuk membentuk sebuah profil perusahaan dengan mengenali diri, serta mengidentifikasi berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, tahap ini hanyalah menganalisis faktor-faktor internal perusahaan. Hasil akhir tahap evaluasi diri adalah jawaban terkait kekuatan dan kelemahan, atau bentuk analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, dan threats).

##### c. Analisis lingkungan eksternal

Tidak hanya mengevaluasi faktor internal, berbagai faktor lingkungan eksternal juga perlu diidentifikasi. Faktor eksternal yang memengaruhi rencana strategis bisa berasal dari pihak luar serta kondisi di luar perusahaan.

##### d. Pembuatan keputusan strategis

Tahap selanjutnya adalah pembuatan rencana atau keputusan strategis. Umumnya rencana yang dibuat tidak hanya satu, tetapi ada sejumlah alternatif pilihan. Pilihan tersebut disajikan lewat tabel alternatif atau tabel SWOT yang menggambarkan kesempatan dan ancaman dari tiap pilihan, dalam satu halaman analisis. Rencana strategis

---

<sup>49</sup> Sentot Imam Wahjono. dkk, *Pengantar Manajemen* (Rajawali Pers, 2019).

yang dipilih adalah yang memiliki manfaat paling besar dan ancaman paling kecil.

e. Implementasi strategi

Implementasi strategi melibatkan penugasan dan pendelegasian wewenang ke tingkat manajemen bawah.

f. Evaluasi Penentuan

Tahap terakhir dalam penyusunan rencana strategis adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk memastikan bahwa berbagai tahapan sebelumnya telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, evaluasi juga menjadi catatan bagi penyusunan rencana strategis selanjutnya.

## B. Manajemen Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Ditinjau dari lafaznya atau definisinya secara etimologi, kata masjid berkedudukan sebagai isim (kata benda) yang berasal dari fi'il (kata kerja) sajada-yasjudu yang berarti sujud. Oleh karenanya ruang ibadah umat Islam tidak disebut dengan marka' yang berarti tempat ruku, tetapi masjid karena memiliki tata nilai dan makna yang mulia terkait dengan kegiatan yang diwadahi di dalamnya, yakni kegiatan sujud kepada Allah. Masjid yang merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah pun memiliki kedudukan yang mulia dikarenakan sesuatu yang bernilai mulia akan menjadikan mulia pula sarana untuk mencapai dan melakukannya, sebagaimana kemuliaan masjid dikarenakan kedudukannya sebagai sarana untuk dapat dilakukannya ibadah yang bernilai mulia.<sup>50</sup>

Masjid merupakan tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat beribadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina dan dipelihara dikembangkan secara teratur dan berencana untuk melaksanakan syariat Islam. Untuk meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan umat islam terhadap

---

<sup>50</sup> Andika Saputra and Rahmawati., *Arsitektur Masjid*.

pembangunan dan kesadaran pribadi semakin lebih besar dan bertanggung jawab. Dengan demikian masjid akan melahirkan manusia-manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. yang berkepribadian luhur serta menyadari akan tanggung jawab beragama terhadap bangsa dan negara.<sup>51</sup>

## 2. Kedudukan Masjid

Kedudukan masjid dapat diketahui dengan meninjaunya secara teologis atau berdasarkan tinjauan Syariat Islam dan secara sosiologis yang mengkaitkan keberadaan masjid dengan umat Islam sebagai komunitas sosialnya yang disebut dengan jamaah masjid. Ditinjau dari Syariat Islam, masjid yang merupakan tempat bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah memiliki kedudukan yang mulia ditandai dari empat hal. **Pertama.** merujuk pada peruntukan masjid untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam, sebagaimana disebutkan secara jelas dalam definisi masjid dari segi lafaz dan maknanya. **Kedua,** sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam, masjid merupakan tempat yang dicintai Allah. **Ketiga,** tanda yang menunjukkan kemuliaan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam sekaligus tempat yang paling dicintai Allah ialah perintah dari Allah kepada umat Islam untuk mendirikan masjid dengan balasan pahala yang besar dari Allah. **Keempat.** sebagai tanda kecintaan-Nya terhadap masjid, Allah di dalam Al-Qur'an menyebutkan kosakata masjid di 23 tempat yang berbeda.<sup>52</sup>

Penyebutan masjid oleh Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang termuat di dalam kumpulan Hadis jauh lebih banyak daripada yang termuat di dalam Al-Qur'an yang menandakan kecintaan beliau Shallallahu Alaihi Wasallam terhadap masjid, sekaligus menandakan benarnya

---

<sup>51</sup> E Sunarto, *Generasi Milenial Kembalilah Ke Masjid Mengkritisi Terhadap Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

<sup>52</sup> Andika Saputra and Rahmawati., *Arsitektur Masjid*.

pemahaman beliau Shallallahu Alaihi Wasallam terhadap kehendak Allah berkaitan dengan masjid yang termuat di dalam Al-Qur'an. Kecintaan dan pemahaman beliau terhadap masjid menjadikan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam mencurahkan perhatian yang besar terhadap masjid untuk merealisasikan kehendak Allah, dan untuk menarik perhatian umat Islam agar mencontoh beliau sebagai teladan dalam mendirikan dan membina masjid.<sup>53</sup>

Besarnya perhatian Rasulullah Shallallahu Alaihi Sallam terhadap masjid dapat disaksikan dalam peristiwa Hijrah. Saat singgah beberapa waktu di Quba yang merupakan desa kecil di sebelah Selatan Yatsrib, hal pertama yang dilakukan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam adalah mendirikan masjid dan melaksanakan salat di dalamnya. Di tempat singgah itulah masjid pertama dalam sejarah Peradaban Islam dibangun yang dikenal dengan nama *Masjid Quba*. Begitu pula setibanya di Yatsrib yang dikemudian hari berganti nama menjadi Madinah, termasuk hal pertama yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam adalah mendirikan masjid yang kini dikenal dengan nama Masjid Nabawi.<sup>54</sup>

### 3. Manajemen Masjid

Melaksanakan fungsi manajemen masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Fungsi manajemen yang baik untuk diterapkan dalam mengelola Masjid adalah POHACIE, yang merupakan singkatan dari Planning, Organizing, Humanizing, Actuating, Controlling, Integrating, dan Evaluating sebagai berikut :<sup>55</sup>

#### a. Planning (Perencanaan)

---

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (bandung: Alfabeta, 2012).

Mengenai makna perencanaan telah banyak pakar yang mendefinisikannya. Intinya; perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dan disusun secara sistematis berdasarkan instrumen serta faktor-faktor terkait. Kemudian, dalam pola pembinaan kegiatan kemasjid dan profil masjid, mushalla dan langgar dijelaskan dalam pengertian tentang Idarah, Imarah dan Ri'ayah. Idarah memiliki makna seluruh kegiatan yang menyangkut pengorganisasian, perencanaan, pengadministrasian, pengendalian, dan pengawasan. Sedangkan Imarah adalah kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid seperti peribadatan, kegiatan sosial, pendidikan, dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain. Dan yang terakhir Ri'ayah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pemeliharaan bangunan, lingkungan, kebersihan, peralatan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Maka dalam menyusun perencanaan hendaknya diperhatikan beberapa unsur perencanaan seperti rangkaian kegiatan yang sistematis, waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan tujuan.<sup>56</sup>

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan kemasjid serta menetapkan para pelaksana yang kompeten pada bagian tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka. Pengorganisasian dalam sebuah masjid dapat dilakukan melalui tahapan berikut: melihat, mempelajari, menelaah perencanaan yang telah dibuat dan yang akan dilakukan pada periode yang bersangkutan; mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang selaras; dan menyusun struktur organisasi.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Ibid.

c. Humanizing (SDMisasi)

Suatu kegiatan yang ditujukan kepada semua pengurus masjid supaya mereka mengetahui tugas, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab sebagai SDM yang harus menjadi contoh dalam mengemban amanah. Hal ini bisa dilakukan dengan diskusi dan sosialisasi internal terutama menyangkut planning dan organizing yang telah disusun. Dengan melihat prosesnya, humanizing bisa menjembatani antara planning dan organizing dengan actualing. Jadi hasil dari humanizing ini yaitu berupa penguatan untuk melaksanakan berbagai wewenang, rencana, tanggung jawab dan tugas setiap personal dari manajemen masjid.<sup>58</sup>

d. Actuating (Penggerakan)

Masih dari sumber yang sama, diketahui bahwa actuating adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Agar actuating dapat berjalan dengan baik yaitu adanya kesukarelaan, keteladanan dan kebersamaan dari semua pihak terkait.<sup>59</sup>

e. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan bukan mencari kesalahan, melainkan mengarahkan semua sikap dan perilaku pelaksana kegiatan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan syariat Islam, ketentuan, perencanaan dan peraturan yang telah disepakati. Hal sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga komunikasi. Komunikasikan seluruh perencanaan yang sudah ditetapkan dan koordinasikan seluruh kegiatan yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid.

#### f. Integrating (Penyatu-paduan)

Seluruh unit yang terdapat dalam suatu manajemen, tidak boleh hanya berfokus kepada pekerjaan masing-masing kemudian mengabaikan unit dan pekerjaan lain. Karena pada dasarnya seluruh unit yang bekerja dibawah satu manajemen memiliki satu tujuan yang sama. Sehingga diperlukan kebersamaan, kesetupaduan dalam bekerja guna mencapai target yang sudah ditetapkan.<sup>61</sup>

#### 4. Tipologi Masjid

Berikut ini pengklasifikasian (tipologi) masjid menurut aturan terbaru, yaitu :<sup>62</sup>

##### a. Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang berlokasi di Ibukota Negara Indonesia dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan. Masjid Negara di Indonesia hanya ada satu, yaitu Masjid Istiqlal yang terletak di Jakarta Pusat. Masjid Negara memiliki beberapa kriteria di antaranya yaitu: Kegiatan masjid ini didanai dari subsidi Negara melalui APBN dan APBD serta bantuan masyarakat; menjadi pembina masjid-masjid di wilayah provinsi, kepengurusannya ditetapkan dan dilantik oleh Menteri Agama.

##### b. Masjid Nasional

Masjid Nasional adalah masjid yang terletak di Ibukota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional, contoh masjid ini misalnya Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Masjid ini menjadi tempat pusat kegiatan keagamaan di tingkat Pemerintahan Provinsi. Dana kegiatan Masjid Nasional bersumber dari APBD Pemerintah Provinsi dan bantuan masyarakat, masjid ini menjadi pembina Masjid Agung dan Masjid Raya yang ada di wilayah provinsi tersebut.

---

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, "Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid," n.d.

Kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam berdasarkan usulan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dengan mempertimbangkan saran dan pendapat masyarakat.

c. Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibukota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di tingkat Pemerintahan Provinsi, contohnya Masjid Jakarta Islamic Center di Provinsi DKI Jakarta. Masjid ini memiliki kriteria di antaranya: Dibiayai oleh Pemerintah Provinsi melalui APBD dan dana masyarakat, berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi, kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi berdasarkan usulan jamaah atau masyarakat.

d. Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibukota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri atau dilaksanakan oleh pejabat Pemerintahan Kabupaten/Kota, contohnya Masjid Sunda Kelapa Menteng di wilayah pemerintahan Kota Administasi Jakarta Pusat.

Ciri masjid ini adalah sebagai berikut: Dana kegiatannya disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan swadaya masyarakat muslim, menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintahan Kabupaten/Kota atau masyarakat muslim di wilayah Kabupaten/Kota, kepengurusan masjid ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor

Kementerian Agama Kabupaten/Kota berdasarkan usulan KUA Kecamatan dan lembaga masyarakat.

e. Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar yang menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri Camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan.

Masjid ini disubsidi oleh Pemerintah Kecamatan atau organisasi kemasyarakatan, kepengurusannya dipilih oleh jamaah dan dikuatkan oleh Camat atas usul Kepala KUA Kecamatan. Penggunaan nama Masjid Besar nampaknya tidak begitu familiar dibandingkan nama Masjid Jami, hanya masjid-masjid tertentu saja yang menyertakan nama Masjid Besar untuk penamaannya.

f. Masjid Jami

Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat permukiman di wilayah kelurahan pada umumnya. Masjid tipe ini biasanya berada di pusat desa/kelurahan atau permukiman warga, dibiayai oleh Pemerintah Desa dan atau sumbangan sukarela masyarakat, menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintah Desa/Kelurahan dan warga, menjadi pembina masjid dan musala serta majelis taklim yang ada di wilayah Desa/Kelurahan. Kepengurusan masjid dipilih oleh jamaah dan ditetapkan oleh pemerintah setingkat Desa/Kelurahan atau rekomendasi Kepala KUA Kecamatan.

g. Masjid di Tempat Publik

Sejalan dengan perkembangan zaman, semakin hari masyarakat muslim Indonesia semakin bertambah jumlahnya, adalah hal yang wajar jika perkembangan jumlah masjid dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, karena beberapa faktor seperti adanya permukiman baru, daya tampung masjid yang ada yang sudah tidak memadai, kegiatan dan mobilitas masyarakat

yang dinamis, kebutuhan tempat ibadah di fasilitas umum, dan bahkan bisa juga masjid baru lahir karena dilatarbelakangi oleh semangat dakwah yang inklusif. Oleh karenanya, banyak masjid baru yang dibangun di tempat-tempat publik sebagai fasilitas ibadah umat Islam secara umum.

Masjid kategori ini biasanya dibangun di kawasan seperti perkantoran, pabrik, tertentu kampus/sekolah/madrasah/pondok pesantren, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, terminal, stasiun, pusat perbelanjaan seperti mall plaza, Rest Area jalur tol, serta kawasan publik lainnya. Dana operasional kegiatan masjid ini biasanya ditanggung oleh anggaran instansi yang menaunginya bisa dari pemerintah, perusahaan, atau instansi terkait serta partisipasi pihak swasta atau masyarakat.

## **C. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain.<sup>63</sup>

Dapat disimpulkan pengembangan ekonomi masyarakat adalah usaha bersama dalam meningkatkan kualitas hidup dan *life skill* masyarakat yang *supportive communities* dalam merumuskan kebutuhan hidupnya oleh karenanya Langkah-

---

<sup>63</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).

langkah pengembangannya harus nyata agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung cepat.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan bagian dari pemberdayaan. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

## 2. Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Mardikanto, ada enam tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut: <sup>64</sup>

### a. Perbaikan kelembagaan “Better Institution”

Dengan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan, diharapkan mampu untuk memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Karena kelembagaan yang baik mampu mengembangkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga lembaga tersebut mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk dicapai. Target-target yang sudah disepakati oleh semua anggota dalam lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk direalisasikan.

Karena lembaga yang baik memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, dan program kerja yang terarah. Sehingga semua anggota lembaga mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai dengan kompetensi dari masing-masing orang. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mampu mempunyai peran

---

<sup>64</sup> Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)* (bandung: Alfabeta, 2014), h. 202.

dalam upaya untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Sehingga sesama anggota mampu memberikan motivasi guna untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan Usaha “Better Business”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, sehingga diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga yang bersangkutan. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan bisa memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Dan diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut. Sehingga memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh semua anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan “Better Income”

Dari perbaikan bisnis diharapkan akan memberikan pengaruh kepada peningkatan pendapatan atau income dari semua anggota dalam lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis dikerjakan, diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan untuk keluarga dan seluruh lapisan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan “Better Environment”

Lingkungan saat ini mengalami banyak kerusakan yang diperbuat oleh ulah manusia. Dengan alasan untuk memenuhi kebutuhannya. Karena apabila kualitas manusianya tinggi, salah satu faktornya adalah mempunyai pendidikan yang tinggi dan intelektual yang baik, sehingga manusia tidak akan merusak lingkungannya.

e. Perbaikan Kehidupan “Better Living”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau faktor. Salah satunya kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli dari masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang

baik, maka diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik. Sehingga dengan pendapatan yang baik dan lingkungan yang baik dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga atau masyarakat.

f. Perbaiki Masyarakat “Better Community”

Apabila setiap keluarga memiliki lingkungan yang baik, maka akan menghasilkan sekumpulan masyarakat yang mempunyai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang baik, sehingga diharapkan bisa terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

3. Strategi Pengembangan Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang sangat jelas dan harus dicapai, sehingga setiap pelaksanaan pengembangan masyarakat harus dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, diantaranya adalah sebagai berikut: <sup>65</sup>

a. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan dalam upaya pelaksanaan kegiatan, dan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dijalankan oleh para pesaingnya.

b. Sebagai suatu kegiatan

Strategi merupakan upaya-upaya yang dilaksanakan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan dalam upaya memenangkan persaingan, guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>65</sup> M M Sri Handini, M M Sukaai, and Hartati Kanty Astuti MM, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir* (Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 75-76.

- c. Strategi sebagai suatu instrument  
Sebagai suatu instrument, strategi merupakan alat yang dipakai oleh semua unsur pimpinan dalam organisasi/perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai acuan sekaligus alat pengendali dalam pelaksanaan kegiatan.
- d. Strategi sebagai suatu sistem  
Sebagai suatu sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan guna untuk menghadapi tantangan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- e. Strategi sebagai pola pikir  
Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang didasarkan atas wawasan yang luas tentang keadaan internal ataupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan memilih keputusan alternatif-alternatif terbaik yang dapat dijalankan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki guna untuk memanfaatkan peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya untuk menutupi kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman yang ada.

#### **E. Analisis SWOT**

Pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*.

Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Bisa saja beberapa orang dalam organisasi memberikan hasil analisis yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT. Hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang akan memberikan output berupa arahan bukan solusi "ajaib" dalam sebuah permasalahan.<sup>67</sup>

Analisis ini membantu perusahaan untuk mengevaluasi strategi mereka dan membuat rencana untuk memperkuat posisi mereka di pasar. Berikut adalah penjelasan analisis SWOT secara lengkap:<sup>68</sup>

1. Kekuatan (Strengths): Kekuatan adalah faktor-faktor internal perusahaan yang membantu perusahaan mencapai tujuannya dan membedakan perusahaan dari pesaingnya. Kekuatan dapat meliputi aspek seperti kualitas produk, merek yang kuat, sumber daya yang baik, teknologi terdepan, dan tenaga kerja yang berkualitas.
2. Kelemahan (Weaknesses): Kelemahan adalah faktor-faktor internal perusahaan yang membatasi kinerja perusahaan dan membuat perusahaan kurang kompetitif dibandingkan pesaingnya. Kelemahan dapat meliputi aspek seperti produk yang kurang berkualitas, merek yang lemah, sumber daya yang kurang, teknologi yang ketinggalan, dan tenaga kerja yang kurang berkualitas.
3. Peluang (Opportunities): Peluang adalah faktor-faktor eksternal perusahaan yang dapat membantu perusahaan memperluas bisnis mereka dan memperkuat posisi mereka di pasar. Peluang dapat meliputi aspek seperti pasar yang berkembang, perubahan teknologi, tren pasar yang berubah, dan munculnya pasar baru.
4. Ancaman (Threats): Ancaman adalah faktor-faktor eksternal perusahaan yang dapat membatasi kinerja perusahaan dan membuat perusahaan kurang kompetitif dibandingkan

---

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> M.M. Mujito, S.E., *MANAJEMEN STRATEGIK : Dengan Pendekatan Analisis SWOT*, I, Wi.2023.0201 (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023).

pesaingnya. Ancaman dapat meliputi aspek seperti pesaing yang semakin kuat, perubahan regulasi, perubahan tren pasar, dan perubahan teknologi.

Analisis SWOT memberikan pandangan yang komprehensif mengenai lingkungan bisnis dan membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Sedangkan untuk pemilihan strategi dalam analisis SWOT terdapat 4 strategi, yaitu :<sup>69</sup>

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities): memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk memanfaatkan peluang bisnis. Ini berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan dan pemasaran yang menguntungkan.
2. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) mengatasi kelemahan perusahaan dan memanfaatkan peluang bisnis. Ini berfokus pada perbaikan kinerja dan strategi pemasaran yang efektif.
3. Strategi ST (Strengths Threats) memanfaatkan kekuatan perusahaan dan mengatasi ancaman pasar dan lingkungan bisnis. Ini berfokus pada peningkatan posisi bisnis dan memproteksi bisnis dari ancaman.
4. Strategi WT (Weaknesses Threats) mengatasi kelemahan perusahaan dan menghadapi ancaman pasar dan lingkungan bisnis. Ini berfokus pada perbaikan kinerja dan memproteksi bisnis dari ancaman.

Berikut matriks dari analisis SWOT sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Matriks Analisis SWOT**

IFAS EFAS	Strengths (S) Faktor-faktor Kekuatan	Weaknessess (W) Faktor-faktor Kelemahan
<b>Opportunities (O) Faktor-faktor pendukung yang menjadi peluang.</b>	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

---

<sup>69</sup> Ibid.

<b>Treaths (T)</b> <b>Faktor-faktor ancaman yang dapat membahayakan sehingga harus segera diatasi.</b>	<b>Strategi (ST)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan.	<b>Strategi (WT)</b> Ciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
---	--	--

## F. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis, yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat. Al-Qur'an sendiri, sebagai sumber utama sistem ekonomi Islam menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.<sup>70</sup>

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna

<sup>70</sup> Kemenag, *Surat Al-Baqarah Ayat 267 Dan Terjemahan*, 2019.

memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama. Ketiga prinsip itu adalah Prinsip ukhuwwah, Prinsip ta'awun, dan Prinsip persamaan derajat.<sup>71</sup>

Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Prinsip Ukhuwwah

Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. sebagaimana yang telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.<sup>72</sup>

#### 2. Prinsip Tawwun

Prinsip ta'awun atau tolong menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pengembangan ekonomi masyarakat adalah proses kalaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pengembangan ekonomi bukan tanggungjawab pihak tertentu saja, melainkan tanggungjawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa sinergi dengan pihak lain. Dengan ta'awun pemerintah, lembaga zakat, organisasi ulama, organisasi islam, dan berbagai LSM dapat

---

<sup>71</sup> Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an* (Salatiga, 2019).

<sup>72</sup> Kemenag, *Surat Al-Hujurat Ayat 10 Dan Terjemahan*, 2019.

bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan penentuan kebijakan sehingga terciptanya sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengetaskan kemiskinan.

Seperti dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

.....tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>73</sup>

### 3. Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia

Berdasarkan Al-Qu'an surat Al-hujurat ayat 13 yang menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat tersebut juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk tolong-menolong dan saling membantu. Berikut surat Al-Hujurat ayat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.<sup>74</sup>

---

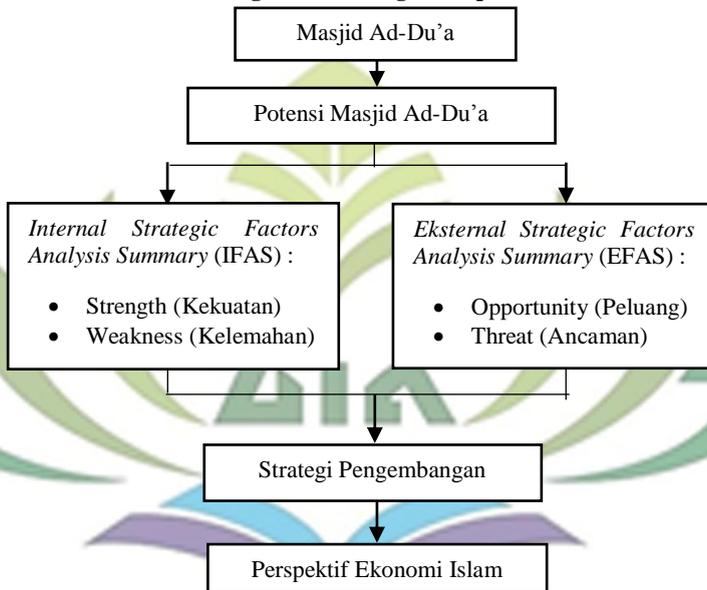
<sup>73</sup> Kemenag, *Surat Al-Maidah Ayat 2 Dan Terjemahan*, 2019.

<sup>74</sup> Kemenag, *Surat Al-Hujurat Ayat 13 Dan Terjemahan*, 2019.

## G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian.<sup>75</sup>

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



Sumber : Data Olah 2023

---

<sup>75</sup> D D Unaradjan and K Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan serta mengacu pada beberapa teori dan hasil dari penelitian terdahulu dimana strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis masjid, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat tiga indikator dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan Masjid Ad-Du'a : *Pertama*, enabling dimana Masjid Ad-Du'a berpotensi menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam bertransaksi jual beli, sehingga masyarakat bisa lebih berdaya. *Kedua*, empowering menyediakan fasilitas seperti mengadakan kajian tentang berekonomi yang baik sehingga masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu dan tujuan dalam bertransaksi jual beli. *Ketiga*, protecting masyarakat yang kurang berdaya seperti membantu dalam memenuhi kebutuhan khususnya pangan melalui ATM Beras dan distribusi zakat kepada mustahiknya. Untuk identifikasi SWOT Masjid Ad-Du'a : *Pertama*, kekuatan berupa fasilitas yang memadai, memiliki media sosial, kenyamanan jamaah terjamin, dan menggunakan teknologi Qris. *Kedua*, kekurangan berupa tidak adanya BMT dan kurangnya transparansi keuangan. *Ketiga*, peluang berupa digitalisasi media informasi dan ramainya jumlah kunjungan Masjid. *Keempat*, ancaman berupa pedagang yang berpotensi mengganggu jamaah dan eksternal lain yang mengancam keamanan. Dari pengidentifikasian tersebut diperoleh kuadran I dalam kuadran SWOT, dimana Masjid Ad-Du'a memiliki kekuatan dan berpeluang untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.
2. Jika ditinjau dari perspetif ekonomi syariah bahwa Islam menganjurkan sistem yang sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang membolehkan anggotanya

melakukan proses pembangunan ekonomi yang stabil. Islam ingin agar manusia mencapai tujuan yaitu kesejahteraan sesama manusia. Agar mencapai hal tersebut, pengurus Masjid Ad-Du'a menerapkan pengembangan ekonomi masyarakat berbasis masjid menurut perspektif ekonomi Islam : *Pertama*, ukhuwwah dengan menjadi perantara dalam memperkuat tali silaturahmi. *Kedua*, ta'awwun dengan saling tolong-menolong antar jamaah dalam hal ekonomi. *Ketiga*, persamaan derajat antar manusia dengan tidak membedakan jamaah. Semua mendapatkan hak sama untuk dapat beribadah di Masjid Ad-Du'a.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam mendukung masyarakat yang ingin mengembangkan ekonominya diharapkan Masjid Ad-Du'a bisa memberikan fasilitas dan aturan bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi jual beli, selanjutnya selain dengan mengadakan kajian terkait berekonomi diharapkan dapat melakukan cara lain yang dapat memperkuat potensi masyarakat seperti menyediakan modal bagi yang memerlukan untuk usahanya melalui BMT, memastikan ATM beras tetap beroperasi dan pendistribusian zakat yang merata.
2. Diharapkan Masjid Ad-Du'a mampu mempertahankan dan meningkatkan kenyamanan jamaah dengan berdasarkan tiga prinsip menurut perspektif ekonomi syariah agar jamaah senang dan nyaman saat beribadah di Masjid Ad-Du'a sehingga ukhuwwah antar jamaah tetap terjaga, jamaah bisa saling tolong menolong, dan persamaan derajat antar jamaah tetap terasa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ac. St. Mm, Dr. Ir. Ahmad. *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka, 2020.
- Akil, Nasriah. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wajo." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 4, No. 4 (2015): H. 407.
- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Alifiani. "Wawancara Dengan Pengurus Tpq Masjid Ad-Du'a," N.D.
- Andika Saputra, And Dr. Nur Rahmawati. *Arsitektur Masjid*. Muhammadiyah University Press, 2020.
- Arif, Muhammad Fauzi. "Potensi Masjid Agung Trans Studio Bandung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Dengan Analisis Swot." *Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam* 2, No. 2 (2019): 79–90.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 15. Jakarta, 2013.
- Armanto, Nuruddin. "Sistem Ekonomi Islam Menurut Para Ahli." *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (2021): 132.
- Assauri, Sofjan. *Strategic Manajement*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Astari, Puji. "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas* Vol. 9, No. No. 1 (2014).
- Bambang Sutiarmo. "Wawancara Dengan Pengurus Masjid Ad-Du'a," 2023.
- Bhinadi, A. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2017.
- Bimbingan Masyarakat Islam, Keputusan Direktur Jendral. "Nomor Dj. Ii/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid," N.D.
- Christine Daymon, I H. *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public*

- Relations Dan Marketing Communications*. Bentang Pustaka, 2007.
- Dina Septaria. “Wawancara Dengan Anggota Bidang Pendidikan Dan Dakwah,” N.D.
- Dokumentasi. “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Masjid Ad-Du’a,” 2013.
- . *Proposal Penyelesaian Perselisihan Tanah Masjid Ad-Du’a Puri Way Halim Bandar Lampung*. Arsip Penyelesaian Tanah Masjid Ad-Du’a, 2013.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko : Teori, Kasus, Dan Solusi*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Fatimah, Fajar Nur’aini Dwi. *Teknik Analisis Swot*. Anak Hebat Indonesia, 2016.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Kencana, 2014.
- Fikri, Sabilil. “Wawancara Dengan Pengurus Masjid Ad-Du’a,” 2023.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara ; Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*. Cet. 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Jaelani, Dian Iskandar. “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi).” *Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari’ah & Bisnis Islam (E-Journal)* Vo. 1, No. No.1 (2014): H.33.
- Jawahir, Muhammad, And Badrah Uyuni. “Mosque-Based Community Empowerment.” *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 1, No. 1 (2019): 36–43.
- Kemenag. “Q.S At-Taubah Ayat 18 Dan Terjemahan,” 2019.
- . *Surat Al-Baqarah Ayat 267 Dan Terjemahan*, 2019.
- . *Surat Al-Hujurat Ayat 10 Dan Terjemahan*, 2019.
- . *Surat Al-Hujurat Ayat 13 Dan Terjemahan*, 2019.
- . *Surat Al-Maidah Ayat 2 Dan Terjemahan*, 2019.
- Lampung, Bps Kota Bandar. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka*

2023. Kota Bandar Lampung, 2023.
- Lampung, Bps Provinsi. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2023*. Kota Bandar Lampung, 2023.
- M.Si, Hardani, Jumari Ustiaty, Helmina Andriani, Ria Istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, Nur Auliya, And Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited By Ak Husnu Abadi, A.Md. Cet. 1. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Mardikanto, Totok. *Csr (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Margono. Dkk, Bagus. *Ekonomi Manajerial & Strategi Bisnis*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Mufti Afif, Meichio Lesmana, Abdul Basith, Maula Falih Rizqullah. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis Swot." *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* Vol 10, No. Nomor 2 (2022).
- Muharawati, Yuliana, Sulaeman Sulaeman, And Tina Kartini. "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid Assalam Karang Tengah Dan Masjid Nurul Huda." *Ummi* 12, No. 2 (2018): 21–36.
- Mujito, S.E., M.M. *Manajemen Strategik : Dengan Pendekatan Analisis Swot*. I. Wi.2023.0201. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023.
- Muljono, Djoko. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2012.
- Nugraheni, Ajeng Rizki. "Pembagian Kerja Dan Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan." *Eprints@Uny*, 2017. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/52985/](http://Eprints.Uny.Ac.Id/52985/).
- Poerwoko Soebito, Mardikanto Totok Dan. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ridwan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.

- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Sany, Ulfi Putra. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an*. Salatiga, 2019.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Pt Refika Aditama, 2014.
- Soendari, Tjutju. *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung. Andung, 2012.
- Sri Handini, M M, M M Sukaai, And Hartati Kanty Astuti Mm. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Umkm Di Wilayah Pesisir*. Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas Sdm Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumargo, B. *Teknik Sampling*. Unj Press, 2020.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013.
- Sunarto, E. *Generasi Milenial Kembalilah Ke Masjid Mengkritisi Terhadap Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Tejokusumo, Bambang. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Geo Edukasi* 3, No. 1 (2014): H. 38.
- Umar, Nasaruddin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Unaradjan, D D, And K Sihotang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Wahjono. Dkk, Sentot Imam. *Pengantar Manajemen*. Rajawali Pers, 2019.
- Wijayati, Hasna. *Panduan Analisis Swot Untuk Kesuksesan Bisnis*. Yogyakarta: Quadrant, 2019.
- Yuliasih, Muzayyanah. "Mosque-Based Ummat Economic

Empowerment Strategy: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid.” *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, No. 2 (2021): 1–11.

Yusoff, Dkk, Asry. “A Study On The Possibility Of Mosque Institution Running A Micro-Credit Programme Based On The Grameen Bank Group Lending Model: The Case Of Mosque Institution In Kelantan, Malaysia,” N.D., 199.

Zihra, Annisa Malika. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid:(Studi Pada Masjid Jami’al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor).” *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, No. 1 (2018): 19–36.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.

